

Hlm. 95 – 104

**Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan  
*Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill*  
Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso.**

Anwari Nuril Huda  
nurilhuda@gmail.com

Sekolah pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

**Abstract:** *Nowadays the face of Indonesia is more alarming. Because some politicians and Indonesian state leaders increasingly loved the Corruption and Collusion and Nepotism (KKN) actions. They are increasingly far from the hopes of the nation and the ideals of the Indonesian freedom fighters. Therefore, to counter the decadence, researchers conducted a study on the use of hypnotherapy to improve leadership skills conducted at Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso, East Java. In addition to efforts to improve the leadership skills of administrators, the core problem examined in this thesis is the desire of researchers to find out the extent of the effectiveness of hypnotherapy in improving leadership skills of Boarding School Boardingmen Nurut Taqwa. In the process of administering hypnotherapy, researchers use the stages of guidance and counseling in general. Meanwhile, to prove whether there is an influence of the guidance on increasing the leadership skills of the board, the researcher uses quantitative research methods that function to uncover the results of all data and facts that have been obtained during this research. While the data collection methods chosen by researchers are in the form of observation, interviews, questionnaires and documentation. After the T-Test was conducted with a significance level of 5%, the results showed that hypnotherapy had an influence in improving the leadership skills of the Boarding School Boarding Board Nurut Taqwa Bondowoso. Therefore, researchers advise all parties concerned and those with positive interests to further explore the use of hypnotherapy in daily life for the achievement of physical and psychological desires.*

**Keywords:** *Islamic Guidance and Counseling, Hypnotherapy, Leadership Skills*

## Pendahuluan

Kepemimpinan dan manusia adalah dua entitas berbeda yang berkaitan sangat erat, bahkan bisa dibidang keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Jauh sebelum manusia mengetahui tentang dirinya sendiri dan konsepsi kepemimpinan, Allah SWT sudah memiliki rencana besar dalam kehidupan manusia di bumi ini, yakni manusia akan dijadikan sebagai pemangku sebuah tanggung jawab besar dari-Nya, yaitu kepemimpinan. Hal tersebut bisa kita ketahui dari salah satu firman-Nya ketika manusia pertama (Adam AS) diturunkan ke bumi. Kala itu Allah berfirman yang artinya :

*"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al Baqarah: 30)<sup>1</sup>*

Dengan mudah, melalui ayat tersebut kita paham bahwasanya Allah SWT hendak menjelaskan kepada kita semua bahwa salah satu misi Allah menciptakan manusia adalah untuk menjadikannya sebagai pemimpin di muka bumi. Kata khusus yang menjadi bidikan dan pembahasan di dalam penelitian ini adalah '*khalifah*'. Secara harfiah '*khalifah*' berarti pengganti, yang kemudian ditafsirkan oleh mufassir sebagai pemimpin. Pemimpin yang dipasrahkan untuk mengelola dan memakmurkan bumi, sekaligus menjadi pimpinan yang adil dan menyejahterakan bagi kaum yang dipimpinnya.<sup>2</sup>

Kalau kita membaca dan berusaha memahami kembali ayat tersebut, kita akan menyadari bahwa ayat di atas sangat unik. Pasalnya, dalam rangka menjelaskan alasan Allah menurunkan manusia ke bumi dan menjadikannya sebagai *khalifah* (pemimpin), tidak lain disajikan dalam bentuk dialog, antara Allah dan para malaikat. Hemat peneliti, respon para malaikat yang cenderung ke arah negatif dengan mengatakan bahwa manusia hanya akan membuat kerusakan dan pertumpahan darah, adalah untuk memberikan gambaran kepada manusia bahwasanya manusia memiliki potensi destruktivitas seperti saat ini terjadi; korupsi, perampasan HAM, aksi terorisme, pembakaran lahan, dan sebagainya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 6

<sup>2</sup> Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Al-Quran dan Tafsirnya, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 75 3

<sup>3</sup> Survei: Beberapa Kinerja Pemerintahan Jokowi Dinilai Negatif (<http://m.metrotvnews.com/read/2015/07/09/145814/survei-beberapa-kinerja-pemerintahanjokowi-dinilai-negatif> diakses 03 Desember 2015)

Demikian ini (pandangan malaikat) bisa dibilang adalah tinjauan tentang kepemimpinan manusia dari perspektif pesimistis.

Setelah mengetahui respon malaikat tentang rencananya, Allah tidak lantas mengurungkan keinginannya, bahkan Allah menimpali “*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui*”. Peneliti memahami bahwa kendati manusia memiliki potensi ke arah negatif, manusia memiliki peluang untuk membawa kepemimpinan ke arah yang konstruktif. Tentu dengan didikan, treatment, dan motivasi yang baik dan tepat. Ini adalah pandangan positif dan sangat diyakini oleh peneliti, sehingga rela bersusah payah mengadakan bimbingan konseling dengan *hypnotherapy* untuk meningkatkan *leadership skill*. Ironisnya, dewasa ini, kepemimpinan di Indonesia semakin memprihatinkan. Kita bisa melihatnya minimal dari dua aspek, yaitu: *pertama*, cara mereka mendapatkan sebuah posisi atau jabatan.

Seringkali mereka menggunakan aksi suap untuk meraih dukungan dan kemenangan; <sup>4</sup>dan *kedua*, gaya ketika mereka menjalankan sebuah kekuasaan. Acapkali mereka melakukan peng-kayaan diri dengan jalan koruptif. Bahkan untuk mempertahankan posisinya mereka melakukan suap kepada instansi terkait untuk menjaga kekuasaannya.<sup>5</sup> Dalam media cetak maupun elektronik, hampir setiap hari kita diperlihatkan betapa krisisnya kepemimpinan di Indonesia saat ini. Pasalnya, satu persatu para kaum elit negeri ini terjatuh berbagai kasus yang sejak lama tumbuh dan berkembang di bumi pertiwi; Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Kasus paling jelas di hadapan kita adalah Tindak Pidana Korupsi (Tipikor). Hingga akhir tahun 2015 terdapat deretan nama orang-orang penting yang tersandung kasus korupsi, misalnya; Irjen Djoko Susilo (Mantan Kepala Korps Lalu Lintas Polri), Luthfi Hassan Ishaq (Mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera), Ratu Atut Chosiyah (Gubernur Banten), Burhanuddin Abdullah (Mantan Gubernur Bank Indonesia), Andi Malarangeng (Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga), Anas Urbaningrum (Mantan Ketua Umum Partai Demokrat)<sup>6</sup>, dan lain sebagainya.

Secara akademis, mereka yang tersandung kasus korupsi adalah orang-orang yang memiliki kualitas keilmuan tinggi dan wawasan yang luas. Hal itu terbukti dengan latar belakang, *track record*, dan posisi yang mereka dapatkan semasa mudanya, rata-rata mereka adalah pimpinan organisasi atau instansi yang mereka ikuti. Oleh sebab itu, penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Efektivitas

<sup>4</sup> Budaya Suap di DPR (<http://www.jurnalasia.com/2015/10/22/budaya-suap-di-dpr/> diakses 03 Desember 2015)

<sup>5</sup> Bersama Atut, Mantan Kandidat Pilkada Lebak Ini Suap Akil Mochtar Rp. 1 Miliar (<http://nasional.kompas.com/read/2015/09/23/19234831/Bersama.Atut.Mantan.Kandidat.Pilkada.Lebak.Ini.Suap.Akil.Mochtar.Rp.1.Miliar> diakses 03 Desember 2015)

<sup>6</sup> Daftar Tangkapan Terbesar KPK (<http://www.dw.com/id/daftar-tangkapan-terbesar-kpk/a18214980>, diakses 03 Desember 2015)

Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso”.

## Metode

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif sendiri adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>7</sup> *Pre-Experimental Designs* (nondesigns), khususnya *One Group Pretest-Posttest Design* adalah bentuk penelitian eksperimntal yang dipilih oleh peneliti. Model ini dipilih karena peneliti hendak memberikan tes pada saat sebelum dan sesudah Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnothetapy* dilakukan untuk mengetahui efektivitas *hypnotherapy* dalam meningkatkan *leadership skill*.<sup>8</sup>

## Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah tiga puluh Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa yang dipilih secara acak.

## Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dimana pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota dan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>9</sup> Apabila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10 % - 15 % hingga 20 % - 25% atau lebih.<sup>10</sup> Pemilihan teknik ini tidak terlepas dari kondisi dan kualitas Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa baik santri putra maupun santri putri yang relatif sama (homogen) dilihat dari aspek tingkat pendidikan, *backround* keluarga, dan ekonomi.

## Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Grujugan No. 09 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur.

## Hasil dan analisis Penelitian

<sup>7</sup> S. Margono, Metodologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 105

<sup>8</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 110

<sup>9</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. hal.82

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 112

### A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Hypnotherapy di dalam meningkatkan Leadership Skill Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso

Analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* dapat peneliti jabarkan berdasarkan tiga tahapan; sebelum, sedang, dan setelah proses bimbingan tersebut dijalankan. Secara umum proses Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan *hypnotherapy* adalah sama dengan bimbingan konseling lainnya. Di dalamnya harus melalui beberapa tahapan dalam dunia konseling; identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment, dan *follow up*. Untuk menganalisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy*, maka harus dipahami terlebih dahulu dua cara kerja komponen tersebut; Bimbingan dan Konseling Islam dan *hypnotherapy*. sendiri masuk pada salah satu bagian tahapan bimbingan konseling. Adapun analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* dapat dikaji melalui berikut ini:

#### 1. Identifikasi

Sebelum penelitian ini benar-benar dilaksanakan, jauh sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara mengenai perkembangan Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa setelah akhir kepengurusan tahun 2012, tepatnya pada saat peneliti dan teman-teman angkatannya masih menjabat sebagai pengurus pesantren. Ternyata, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa setelah kepengurusan angkatan tahun 2012 berganti, wajah kepengurusan berikutnya kian suram. Pasalnya, sebagian besar Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa kehilangan integritas sebagai seorang pimpinan pesantren. Tidak hanya itu, karakteristik kepemimpinan ideal lainnya juga tak terlihat pada diri mereka, seperti kualitas, loyalitas dan dedikasi. Sangat ironis.

#### 2. Diagnosis

Setelah peneliti amati kenapa masalah integritas, kualitas, loyalitas, dan dedikasi yang demikian itu bisa terjadi, maka peneliti menemukan beberapa hal yang memicu dekadensi itu terjadi.

Adapun beberapa faktor tersebut antara lain:

a) Kesalahan paradigma oknum atasan yang memilih santri untuk dijadikan pengurus karena ia sering kali melanggar peraturan pesantren dan melawan pengurus. Akhirnya dia dipilih dengan anggapan dan harapan ia akan insaf. Tetapi kenyataannya, orang yang demikian hanya akan menjadi duri dalam sepatu;

b) Lemahnya motivasi diri. Sebagian pengurus pesantren tidak memiliki jiwa kompetitif. Terbukti hanya beberapa yang prestasi di dalam maupun di luar pesantren. Padahal setiap pengurus pasti memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Tapi ternyata nihil;

c) Minimnya *role model*. Peneliti ingat betul ketika masih menjabat sebagai pengurus di Pondok Pesantren Nurut Taqwa terhadap sosok pengurus yang bisa dibilang ideal, seperti: Sutiono, Sugiono, Wahyudi, Nur Wahyudi, Iksan,

Rudiyanto, dll. Mereka adalah model ideal pada saat peneliti dan teman-teman menjabat sebagai pengurus. Sementara saat ini pengurus sekelas mereka sulit dijumpai di pesantren nurut taqwa

### 3. Prognosis

Hemat peneliti bahwa hampir semua permasalahan disebabkan karena kesalahan alam bawah sadar, termasuk masalah *leadership skill* di atas. Maka peneliti berkeyakinan, jika mereka diberikan treatment yang mampu merekonstruksi alam bawah sadar mereka yang cenderung negatif kemudian dirubah ke arah yang positif, tentu hasilnya akan mengagumkan. Maka peneliti memilih *hypnotherapy* sebagai muatan pada proses penelitian Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam ini. Di samping caranya yang simpel, dalam banyak kasus *hypnotherapy* terbukti ampuh dan berkelas.

### 4. Treatment

Pada saat peneliti tiba di salah satu ruang kelas yang dijadikan sebagai ruang bimbingan dan konseling Islam bagi kami, peneliti melihat raut wajah peserta yang antusias. Sesekali mereka mengeluarkan guyon segar. Ketika peneliti mengajak interaksi dengan mereka, mereka cukup responsif, meskipun masih sedikit malu-malu. Setelah sekitar dua jam peneliti memberikan materi tentang *leadership skill*, para pengurus terlihat masih fokus dan tambah penasaran untuk mengetahui slide setelahnya. Hingga menuju puncak (inti) acara ini, jumlah para peserta masih tetap seperti sedia kala, tiga puluh pengurus putra putri. Ini menunjukkan bahwa mereka sangat menikmati acara semacam ini.

Kemudian setelah mereka paham mengenai karakteristik *leadership skill* yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar, untuk menginternalisasi dan meminimalisasi tindakan desktruktif yang kerap terjadi di kepengurusan pesantren saat ini, maka peneliti kemudian meminta pengurus untuk duduk dalam posisi yang nyaman, tenang, sambil lalu peneliti membawa mereka masuk dalam kondisi hipnosis.

Setelah mereka masuk dalam kondisi hipnosis, maka peneliti memberikan sugesti positif agar mereka terbantu oleh alam bawah sadarnya untuk terus-menerus termotivasi menjadi pribadi dan pemimpin yang berintegritas, berkualitas, loyalis, dan berdedikasi tinggi.

Kemudian tahapan terakhir adalah membangunkan mereka dengan cara menghitung angkat dari satu hingga lima. Setiap perpindahan angka ke angka yang lain, peneliti meminta pengurus untuk menuju kondisi sadar (*normal state*) seperti semula. Dan yang terakhir adalah memberikan sugesti kesimpulan.

### 5. Follow Up

Untuk memantau perkembangan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa setiap peneliti pulang kampung, pasti peneliti perkembangan mereka. Di samping itu peneliti juga menanyakannya kepada beberapa pengurus pesantren dan pengurus OSIS Madrasah Aliyah Nurut Taqwa

Bondowoso. Berdasarkan uraian di atas, hemat peneliti bahwasanya proses Bimbingan dan Konseling dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa telah sukses. Hal tersebut didasarkan pada beberapa indikator, di antaranya adalah; a) tidak adanya persoalan yang timbul saat bimbingan ini dijalankan; b) tumbuh dan terjaganya antusiasme peserta (pengurus) yang tinggi selama mengikuti kegiatan ini; dan c) adanya Islam *repeat order* kepada peneliti untuk menggelar acara yang sama dengan kegiatan yang lebih besar.

#### B. Analisis Pengujian Hipotesis Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* di dalam meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso

Pengujian hipotesis hanya memberikan dua kemungkinan keputusan; menolak atau tidak dapat menolak hipotesis nol. Keputusan untuk menolak atau tidak dapat menolak (mendukung), tidak berarti bahwa peneliti telah membuktikan salah atau benarnya hipotesis nol.<sup>11</sup> Pengujian hipotesis menggunakan perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, untuk mencari  $r$  table bisa digunakan rumus :

Pengujian hipotesis menggunakan perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, untuk mencari  $r$  table bisa digunakan rumus :

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

$Df$  = *degress of freedom*

$N$  = *number of cases*

$nr$  = banyak variabel yang dikorelasikan

yaitu  $df = N - nr$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

Sementara untuk mencari  $r$  hitung peneliti menggunakan korelasi rumus *product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

<sup>11</sup> Maman Abdurrahman, dkk, Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian (Bandung: Pustaka Setia 2011), hal. 170

$$\begin{aligned}
&= \frac{234434}{\sqrt{(21855482896)(1,38324)}} \\
&= \frac{234434}{\sqrt{30231378161}} \\
&= \frac{234434}{54983,06845} \\
&= 4,264
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dapat dilihat dalam pernyataan berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini artinya Bimbingan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* ada pengaruh dalam Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Bimbingan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* tidak berpengaruh dalam Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

Df sebesar 28 dengan taraf signifikan 0,05 % adalah 1701 sedangkan  $r$  hitung adalah 4,264. Dengan demikian  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, berarti hipotesis alternatif diterima, yakni Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan *Leadership Skill*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas yang menghasilkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini artinya Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* memiliki pengaruh dalam meningkatkan *Leadership Skill*. Alasan tersebut juga semakin diperkuat dengan interpretasi koefisien korelasi.

### C. Pengujian Dua Sampel

Uji dua sampel ini masuk kategori uji perbandingan (uji komparatif). Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya uji komparatif untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variable dari dua rata-rata sampel).<sup>113</sup>

T-Tes adalah sebuah rumus untuk rata-rata hitung yang ingin diuji perbedaannya, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak, dapat berasal dari distribusi sampel yang berbeda, dapat pula dari sampel yang berhubungan. Distribusi sampel yang berbeda dimaksudkan sebagai sampel-sampel yang berasal dari dua populasi yang berbeda, atau singkatnya kelompok subjeknya berbeda, atau sering pula disebut sebagai sampel bebas (*independent samples*). Sebaliknya, distribusi sampel berhubungan dimaksudkan sebagai sampel yang sama, atau kelompok subjek yang sama (*correlated samples atau paired samples*).

Sehingga dapat dipahami bahwa T-tes digunakan untuk menguji bahwa tidak ada atau adanya pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Hypnotherapy dalam Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso.

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa diberikan dengan lima tahapan, yaitu: identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment, dan *follow up*. Pada tahap identifikasi peneliti melakukan wawancara kepada pengurus dan peneliti juga mengamati secara langsung realita *leadership skill* di pesantren tersebut. Pada tahap diagnosis diketahui bahwa faktor dekadensi kualitas *leadership skill* disebabkan oleh proses rekrutmen Sumber Daya Manusia yang didasarkan pada asumsi dan harapan kurang tepat, motivasi rendah, dan minimnya *role model* dari sesama pengurus. Pada tahap prognosis, peneliti memilih Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* sebagai *treatment* untuk meningkatkan *leadership skill* pengurus. Perlakuan *hypnotherapy* tersebut dijalankan dengan melakukan *pre-induction*, *induction*, *deepening*, *suggestion therapy*, *termination* dan *post hypnotic suggestion*. *Pre-induction* sendiri dilakukan dengan cara merefleksikan perbuatan mereka (*flashback*). *Induction* dijalankan dengan membuat para pengurus merasa tenang, nyaman, dan rileks. *Deepening* dilakukan dengan cara mengajak dan membawa mereka ke kondisi yang lebih tenang sampai mencapai kondisi *trance* sempurna.

Pada tahap *suggestion therapy* peneliti memberikan motivasi agar mereka bangkit untuk menjadi pribadi yang lebih baik. *Termination* adalah tahapan di mana peneliti membawa pengurus ke dalam kondisi sadar. *Post hypnotic suggestion* adalah tahapan penguatan sugesti yang telah diberikan sebelumnya, yakni pada saat *suggestion therapy*. Dan pada tahapan bimbingan konseling yang terakhir (*Follow Up*) dilakukn dengan cara pemauan berkala. Selain itu, peneliti juga melakukan *cross check* via telepon kepada salah seorang pengurus yang diperbolehkan membawa *handphone* oleh pihak pondok pesantren.

Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* dalam meningkatkan *leadership skill* para pengurus ternyata cukup mengagumkan. Treatment tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas *leadership skill* pengurus. Taraf signifikan 0,05 % adalah 1701 sedangkan r hitung adalah 4264. Dengan demikian r hitung lebih besar daripada r tabel, berarti hipotesis alternatif diterima, yakni Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso.

### **Daftar Rujukan**

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

*Budaya Suap di DPR* (<http://www.jurnalasia.com/2015/10/22/budaya-suap-di-dpr/>)

Bersama Atut, Mantan Kandidat Pilkada Lebak Ini Suap Akil Mochtar Rp. 1 Miliar (<http://nasional.kompas.com/read/2015/09/23/19234831/Bersama.Atut.Mantan.Kandidat.Pilkada.Lebak.Ini.Suap.Akil.Mochtar.Rp.1.Miliar>)

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: MQS Publishing, 2010

Margono, S., *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Al-Quran dan Tafsirnya, Jakarta: Widya Cahaya, 2011

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta, 2013